

ANALISIS KURIKULUM MERDEKA: KONSEP, DASAR HUKUM, KEBIJAKAN, KARAKTERISTIK, PRINSIP PEMBELAJARAN, SERTA KELEBIHAN DAN KEKURANGAN DALAM KONTEKS PENDIDIKAN DASAR DAN MADRASAH IBTIDAIYAH

AMRINA ANAS¹, MERHELIZA SYIRLY²

Prodi Pendidikan Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat

Abstract: *This study aims to examine in depth the Independent Curriculum (Kurikulum Merdeka) in the context of elementary education, particularly in primary schools and madrasah ibtidaiyah, through a literature review approach. The Independent Curriculum represents a new educational paradigm in Indonesia that emphasizes flexibility, student-centered learning, and the development of the Pancasila Student Profile. The research analyzes the basic concept of the Independent Curriculum, its legal foundation, the four main policy pillars, the holistic characteristics of learning, and the applied learning principles. Additionally, the advantages and disadvantages of this curriculum are discussed based on its implementation at the elementary level. The literature review method is employed by analyzing various recent sources addressing the urgency, implications, challenges, and innovations in the implementation of the Independent Curriculum. The analysis results indicate that the Independent Curriculum provides greater autonomy to educational units to adapt learning to local and individual student needs, particularly through differentiation approaches and projects to strengthen the Pancasila student profile. In madrasah ibtidaiyah, this curriculum successfully integrates religious values with general learning, thereby supporting the formation of religious and responsible character. Although it offers advantages such as reduced administrative burden and improved learning quality, the curriculum also faces challenges, including teacher readiness and issues in specific subjects. This study is expected to support the achievement of cognitive, affective, and psychomotor competencies among students in understanding and applying the Independent Curriculum responsibly and positively.*

Keywords: *Independent Curriculum, differentiated learning, madrasah ibtidaiyah, Pancasila Student Profile, curriculum implementation.*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji secara mendalam Kurikulum Merdeka dalam konteks pendidikan dasar, khususnya di sekolah dasar dan madrasah ibtidaiyah, melalui pendekatan studi pustaka. Kurikulum Merdeka merupakan paradigma pendidikan baru di Indonesia yang menekankan fleksibilitas, pembelajaran berpusat pada peserta didik, dan pengembangan Profil Pelajar Pancasila. Penelitian menganalisis konsep dasar Kurikulum Merdeka, dasar hukum yang melandasinya, empat pokok kebijakan utama, karakteristik pembelajaran yang holistik, serta prinsip-prinsip pembelajaran yang diterapkan. Selain itu, dibahas pula kelebihan dan kekurangan kurikulum ini berdasarkan implementasi di tingkat dasar. Metode studi pustaka digunakan dengan menganalisis berbagai literatur terkini yang membahas urgensi, implikasi, problematika, dan inovasi dalam pelaksanaan Kurikulum Merdeka. Hasil analisis menunjukkan bahwa Kurikulum Merdeka memberikan otonomi lebih besar bagi satuan pendidikan untuk menyesuaikan pembelajaran dengan kebutuhan lokal dan individu peserta didik, terutama melalui pendekatan diferensiasi dan proyek penguatan profil pelajar. Di madrasah ibtidaiyah, kurikulum ini berhasil mengintegrasikan nilai-nilai keagamaan dengan pembelajaran umum, sehingga mendukung pembentukan karakter religius dan bertanggung jawab. Meskipun memiliki kelebihan seperti pengurangan beban administratif dan peningkatan kualitas pembelajaran, kurikulum ini juga menghadapi tantangan seperti kesiapan pendidik dan problematika dalam mata pelajaran tertentu. Penelitian ini diharapkan dapat mendukung capaian kompetensi kognitif, afektif, dan psikomotor mahasiswa dalam memahami dan menerapkan Kurikulum Merdeka secara bertanggung jawab dan positif.

Kata Kunci: Kurikulum Merdeka, pembelajaran berdiferensiasi, madrasah ibtidaiyah, Profil Pelajar Pancasila, implementasi kurikulum

A. Pendahuluan

Konsep ini memberikan otonomi kepada satuan pendidikan untuk mengembangkan kurikulum operasional sesuai kebutuhan lokal. Di madrasah ibtidaiyah, implementasi kurikulum ini melibatkan integrasi capaian pembelajaran pendidikan agama Islam. Prinsip pembelajaran yang holistik mendukung pengembangan kompetensi kognitif, afektif, dan psikomotor secara seimbang. Urgensi Kurikulum Merdeka terlihat dari kemampuannya mengakomodasi keberagaman peserta didik. Pendekatan ini mendorong pendidik untuk melakukan asesmen diagnostik secara berkelanjutan. Di sekolah dasar, Kurikulum Merdeka memfasilitasi pembelajaran yang lebih mendalam pada materi esensial. Inovasi dalam kurikulum ini mencakup proyek penguatan profil pelajar Pancasila. Pemahaman terhadap kurikulum ini esensial bagi calon pendidik untuk mencapai sikap bertanggung jawab dan perilaku positif. Studi pustaka menjadi metode tepat untuk menggali aspek-aspek kurikulum ini secara komprehensif (Akhmadi, 2023).

Kurikulum Merdeka dirancang sebagai kerangka yang fleksibel untuk mendukung pemulihan dan transformasi pendidikan Indonesia. Konsep merdeka belajar menekankan kemandirian peserta didik dalam mengeksplorasi potensi diri. Di tingkat madrasah dan sekolah, kurikulum ini memungkinkan analisis implementasi yang kontekstual. Prinsip diferensiasi menjadi elemen kunci dalam memenuhi kebutuhan individu. Urgensi pelaksanaan kurikulum ini terletak pada penguatan karakter di era disrupsi. Pendidik diharapkan mampu mengadaptasi strategi pembelajaran secara inovatif. Kurikulum Merdeka mendukung pembentukan peserta didik yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia di madrasah. Pembahasan mendalam diperlukan untuk memahami dinamika implementasi. Dengan demikian, kurikulum ini menjadi fondasi pendidikan yang relevan dengan tantangan masa depan. Analisis literatur memberikan wawasan holistik terhadap kurikulum ini (Muthrofin & Hakim, 2025).

Kurikulum Merdeka menawarkan paradigma diferensiasi yang kontekstual dalam pembelajaran pendidikan agama Islam. Implementasi di sekolah dan madrasah memerlukan pemahaman mendalam terhadap paradigma ini. Prinsip pembelajaran yang fleksibel mendukung pengembangan kompetensi secara optimal. Urgensi kurikulum ini terlihat dari kemampuannya mengintegrasikan nilai agama dengan pembelajaran umum. Pendidik berperan sebagai fasilitator dalam proses diferensiasi. Di madrasah ibtidaiyah, kurikulum ini mendorong inovasi dalam menyambut era digital. Pembahasan karakteristik kurikulum menjadi penting untuk implementasi efektif. Kurikulum Merdeka memungkinkan penyesuaian dengan konteks sosial budaya lokal. Dengan fokus pada proyek, kurikulum ini menguatkan karakter peserta didik. Studi pustaka esensial untuk menggali implikasi kurikulum ini (Ghani, 2023).

B. Metodologi Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan studi pustaka sebagai metode utama untuk mengkaji Kurikulum Merdeka. Studi pustaka dipilih karena memungkinkan pengumpulan data secara mendalam dari sumber literatur yang relevan tanpa intervensi lapangan. Metode ini melibatkan analisis dokumen, jurnal, dan prosiding seminar nasional terkait kurikulum. Sumber data terbatas pada referensi yang disediakan untuk menjaga validitas dan reliabilitas. Proses pengumpulan data dilakukan dengan membaca secara teliti setiap referensi. Analisis konten digunakan untuk mengidentifikasi tema-tema utama seperti konsep, dasar hukum, dan karakteristik kurikulum. Teknik triangulasi sumber diterapkan untuk memverifikasi konsistensi informasi antar referensi. Pendekatan kualitatif deskriptif menjadi dasar dalam menyusun pembahasan. Metode ini memastikan objektivitas dalam menginterpretasikan data literatur. Dengan demikian, penelitian ini menghasilkan pemahaman komprehensif terhadap Kurikulum Merdeka (Nafi'ah et al., 2023).

Studi pustaka dalam penelitian ini difokuskan pada analisis implementasi Kurikulum Merdeka berbasis diferensiasi di madrasah ibtidaiyah. Metode ini melibatkan seleksi referensi yang kredibel dan terkini. Prosedur analisis mencakup kategorisasi data sesuai capaian pembelajaran kognitif. Sumber literatur diolah untuk mengungkap prinsip pembelajaran yang holistik. Teknik coding tematik digunakan untuk mengelompokkan temuan. Pendekatan ini

memungkinkan eksplorasi mendalam tanpa bias empiris langsung. Validitas data dijaga melalui cross-checking antar sumber. Metode studi pustaka efektif untuk membangun argumen teoritis yang kuat. Dengan fokus pada literatur, penelitian ini mendukung capaian afektif mahasiswa. Analisis ini menjadi dasar pembahasan yang sistematis (Ningrum & Andriani, 2023).

Penelitian berbasis studi pustaka ini menekankan adaptasi madrasah ibtidaiyah terhadap Kurikulum Merdeka. Metode ini mencakup review literatur secara sistematis. Data dianalisis untuk mengidentifikasi inovasi dalam pembelajaran. Proses interpretasi dilakukan dengan hati-hati untuk menghindari generalisasi berlebihan. Teknik sintesis digunakan untuk mengintegrasikan temuan dari berbagai sumber. Pendekatan ini cocok untuk topik kurikulum yang sedang berkembang. Reliabilitas dijaga melalui penggunaan referensi primer saja. Metode studi pustaka memfasilitasi pemahaman psikomotor melalui contoh perilaku positif. Dengan demikian, penelitian ini berkontribusi pada diskursus pendidikan nasional. Analisis literatur menjadi pondasi utama kesimpulan (Aisyah et al., 2023).

C. Hasil dan Pembahasan

Pembahasan dimulai dengan konsep Kurikulum Merdeka yang menekankan fleksibilitas dan fokus pada peserta didik. Konsep ini melibatkan pembelajaran intrakurikuler yang beragam untuk mendalami materi esensial. Di madrasah ibtidaiyah, konsep ini diintegrasikan dengan pendidikan agama. Urgensi konsep Kurikulum Merdeka terletak pada pemulihan pembelajaran. Pendekatan ini mendorong kemandirian peserta didik. Karakteristik utama mencakup proyek penguatan profil pelajar Pancasila. Implementasi konsep ini memerlukan adaptasi lokal. Prinsip diferensiasi menjadi inti dalam konsep ini. Dengan demikian, Kurikulum Merdeka mendukung pendidikan holistik. Analisis konsep ini esensial untuk pemahaman mendalam (Zaeni et al., 2023).

Dasar hukum Kurikulum Merdeka bersumber dari regulasi nasional yang mendukung merdeka belajar. Dasar hukum mencakup keputusan menteri terkait pedoman implementasi. Di madrasah, dasar hukum spesifik mengatur capaian pembelajaran agama. Urgensi dasar hukum ini untuk legitimasi pelaksanaan. Pendekatan hukum memastikan keseragaman nasional dengan fleksibilitas lokal. Karakteristik dasar hukum mencakup otonomi satuan pendidikan. Implementasi dasar hukum ini di tingkat dasar memerlukan sosialisasi. Prinsip dasar hukum menekankan pemulihan pembelajaran. Dengan demikian, dasar hukum menjadi fondasi kuat Kurikulum Merdeka. Pemahaman dasar hukum penting bagi pendidik (Liriwati & Marpuah, 2024).

Empat pokok kebijakan Kurikulum Merdeka awalnya mencakup simplifikasi asesmen dan administrasi. Pokok kebijakan ini mendukung fokus pada pembelajaran esensial. Di konteks madrasah, kebijakan ini diadaptasi dengan nilai keagamaan. Urgensi kebijakan ini untuk mengurangi beban guru. Pendekatan kebijakan memungkinkan diferensiasi efektif. Karakteristik kebijakan mencakup fleksibilitas PPDB dan RPP. Implementasi kebijakan ini mendorong inovasi. Prinsip kebijakan menekankan Profil Pelajar Pancasila. Dengan demikian, kebijakan ini menjadi pilar Kurikulum Merdeka. Analisis kebijakan esensial untuk implementasi (Marlina, 2022).

Dasar hukum Kurikulum Merdeka pada tahun 2025 telah mengalami penyempurnaan signifikan melalui Permendikdasmen Nomor 13 Tahun 2025 yang memperkuat pendekatan pembelajaran mendalam. Regulasi ini menekankan integrasi antara Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka tanpa mengganti sepenuhnya yang lama. Penyesuaian ini memungkinkan satuan pendidikan untuk mengadopsi elemen deep learning yang lebih kontekstual. Di madrasah ibtidaiyah, dasar hukum ini selaras dengan KMA Nomor 1503 Tahun 2025 yang mengintegrasikan Kurikulum Berbasis Cinta. Pendekatan ini mendukung pembentukan karakter religius sejak dini. Fleksibilitas regulasi memastikan adaptasi dengan keragaman sosial budaya lokal. Implementasi nasional sejak 2024/2025 menunjukkan komitmen pemerintah terhadap pemulihan pendidikan pasca-pandemi. Regulasi terbaru ini juga menyediakan pedoman asesmen yang lebih holistik. Dengan demikian, dasar hukum menjadi fondasi kuat untuk transformasi pendidikan yang inklusif. Analisis regulasi ini penting untuk memahami arah kebijakan masa depan (Marlina, 2022).

Empat pokok kebijakan awal Merdeka Belajar yang mencakup penggantian USBN dengan ujian sekolah tetap relevan sebagai landasan fleksibilitas. Kebijakan penghapusan UN memberikan ruang bagi asesmen yang lebih komprehensif. Simplifikasi RPP memungkinkan pendidik fokus pada esensi pembelajaran. Fleksibilitas PPDB zonasi mendukung pemerataan akses pendidikan. Di konteks 2025, kebijakan ini berkembang menjadi penekanan pada pembelajaran mendalam. Pendekatan ini mengintegrasikan tema lintas mata pelajaran untuk pemahaman yang lebih utuh. Di madrasah ibtidaiyah, kebijakan ini diadaptasi dengan penguatan nilai rahmatan lil alamin. Implementasi kebijakan ini mendorong inovasi lokal tanpa mengikat administratif berlebih. Kebijakan ini menjadi pilar utama dalam mewujudkan Profil Pelajar Pancasila. Pemahaman mendalam terhadap kebijakan ini esensial bagi pendidik dasar (Gumilar, 2023).

Karakteristik Kurikulum Merdeka yang berfokus pada pembelajaran intrakurikuler berdiferensiasi memungkinkan penyesuaian dengan kebutuhan individu peserta didik. Pendekatan ini mendukung penguatan kompetensi esensial secara mendalam. Pengembangan soft skills melalui proyek menjadi ciri khas yang holistik. Di madrasah ibtidaiyah, karakteristik ini terintegrasi dengan pendidikan agama untuk pembentukan akhlak mulia. Fleksibilitas alokasi waktu per tahun memberikan keleluasaan bagi satuan pendidikan. Pembelajaran berbasis proyek mendorong eksplorasi isu aktual seperti lingkungan dan kesehatan. Karakteristik ini menjadikan proses belajar lebih relevan dengan kehidupan sehari-hari. Asesmen formatif yang berkelanjutan menjadi alat evaluasi yang efektif. Dengan demikian, karakteristik ini mendukung transformasi pendidikan yang berorientasi pada peserta didik. Analisis karakteristik ini krusial untuk implementasi optimal (Akhmadi, 2023).

Prinsip pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka menekankan pendekatan yang berpusat pada peserta didik dengan asesmen diagnostik awal. Prinsip holistik mengintegrasikan aspek kognitif, afektif, dan psikomotor secara seimbang. Pembelajaran sepanjang hayat mendorong siswa untuk mandiri dan adaptif. Relevansi dengan konteks lokal menjadi prinsip utama dalam perencanaan. Di madrasah ibtidaiyah, prinsip ini diperkaya dengan nilai-nilai keislaman yang kontekstual. Pendekatan interdisipliner memungkinkan keterkaitan antar mata pelajaran. Prinsip berkelanjutan memastikan perkembangan kompetensi secara progresif. Kerjasama dan teknologi menjadi pendukung utama dalam implementasi. Prinsip ini menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan dan bermakna. Pemahaman prinsip ini mendukung capaian kompetensi mahasiswa secara menyeluruh (Muthrofin & Hakim, 2025).

Implementasi Kurikulum Merdeka di madrasah ibtidaiyah pada 2025 menunjukkan adaptasi melalui KMA 1503 dengan penambahan kokurikuler Profil Pelajar Rahmatan lil Alamin. Struktur ini mengintegrasikan pembelajaran mendalam dengan kurikulum berbasis cinta. Penambahan mata pelajaran pilihan seperti koding mendukung era digital. Adaptasi ini memastikan penguatan karakter religius tanpa mengabaikan kompetensi umum. Pendidik madrasah mendapatkan pedoman baru untuk asesmen yang lebih inklusif. Implementasi bertahap memungkinkan transisi yang mulus dari kurikulum sebelumnya. Fokus pada proyek kokurikuler mendorong eksplorasi nilai-nilai agama dalam konteks sosial. Tantangan infrastruktur diatasi melalui dukungan pemerintah. Dengan demikian, implementasi ini memperkaya pendidikan dasar Islam. Analisis implementasi ini memberikan wawasan bagi pengembangan lebih lanjut (Ghani, 2023).

Kelebihan Kurikulum Merdeka terlihat dari pengurangan beban administratif yang memungkinkan fokus pada kualitas pembelajaran. Fleksibilitas ini meningkatkan kreativitas pendidik dalam diferensiasi. Penguatan Profil Pelajar Pancasila mendukung pembentukan karakter nasionalis dan religius. Di madrasah ibtidaiyah, kelebihan ini terintegrasi dengan nilai keagamaan secara harmonis. Pembelajaran berbasis proyek meningkatkan keterlibatan siswa aktif. Asesmen holistik memberikan gambaran perkembangan yang komprehensif. Kelebihan ini mengatasi learning loss pasca-pandemi secara efektif. Adaptasi dengan era digital melalui teknologi pendukung. Kelebihan utama adalah inklusivitas bagi keberagaman peserta didik. Evaluasi kelebihan ini penting untuk optimalisasi (Nafi'ah et al., 2023).

Kekurangan implementasi Kurikulum Merdeka sering terkait kesiapan sumber daya manusia pendidik yang memerlukan pelatihan intensif. Tantangan infrastruktur di daerah

terpencil menghambat pembelajaran berbasis proyek. Di madrasah ibtidaiyah, integrasi nilai agama kadang memerlukan penyesuaian tambahan. Kurangnya fasilitas digital menjadi hambatan utama di beberapa wilayah. Transisi dari kurikulum lama menyebabkan kebingungan awal. Kekurangan ini dapat mempengaruhi konsistensi asesmen. Beban perencanaan proyek kokurikuler terkadang berlebih. Dukungan monitoring yang kurang optimal di tingkat lokal. Kekurangan ini perlu diatasi melalui kebijakan pendampingan berkelanjutan. Refleksi kekurangan ini mendukung perbaikan berkesinambungan (Ningrum & Andriani, 2023).

Pembelajaran berdiferensiasi sebagai karakteristik utama memungkinkan penanganan keberagaman gaya belajar peserta didik. Pendekatan ini mendukung inklusi bagi siswa berkebutuhan khusus di madrasah ibtidaiyah. Diferensiasi konten, proses, dan produk memberikan fleksibilitas tinggi. Pendidik dapat menyesuaikan materi dengan tingkat kemampuan individu. Integrasi dengan pendidikan agama memperkaya dimensi spiritual. Pembelajaran ini mendorong motivasi intrinsik siswa. Asesmen diferensiasi memberikan umpan balik yang personal. Tantangan utama adalah waktu perencanaan yang lebih intensif. Diferensiasi ini menjadi kunci keberhasilan Profil Pelajar Pancasila. Analisis diferensiasi ini esensial untuk praktik pendidikan (Aisyah et al., 2023).

Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di madrasah ibtidaiyah diadaptasi menjadi kokurikuler dengan tema rahmatan lil alamin. Proyek ini melibatkan eksplorasi isu sosial melalui lensa keislaman. Siswa belajar kolaborasi dan empati melalui aktivitas nyata. Alokasi waktu yang fleksibel memungkinkan integrasi lintas fase. Proyek ini mendukung pengembangan enam dimensi profil secara holistik. Di 2025, proyek ini selaras dengan pembelajaran mendalam. Tantangan adalah koordinasi antar pendidik. Proyek ini meningkatkan relevansi pembelajaran dengan kehidupan. Evaluasi proyek melalui refleksi mandiri. Implementasi proyek ini memperkuat karakter bertanggung jawab (Zaeni et al., 2023).

Transformasi digital dalam Kurikulum Merdeka mendorong penggunaan teknologi untuk pembelajaran interaktif di madrasah ibtidaiyah. Penambahan koding sebagai pilihan mendukung literasi digital sejak dini. Platform daring memfasilitasi asesmen dan modul ajar. Transformasi ini menyiapkan siswa menghadapi era disrupsi. Integrasi AI dalam proyek kokurikuler menjadi inovasi baru. Pendidik memerlukan kompetensi digital yang memadai. Tantangan akses internet di daerah pedesaan. Transformasi ini meningkatkan engagement siswa. Evaluasi digital memberikan data real-time. Transformasi digital ini menjadi katalisator pendidikan masa depan (Liriwati & Marpuah, 2024).

Pembelajaran mendalam sebagai penekanan di 2025 memungkinkan eksplorasi tema secara integratif dan kontekstual. Pendekatan ini menghubungkan konsep antar disiplin untuk pemahaman utuh. Di madrasah ibtidaiyah, mendalam ini diperkaya dengan ayat-ayat kauniah. Siswa diajak merefleksikan pembelajaran secara kritis. Pendekatan ini mengurangi hafalan permukaan. Tantangan adalah perubahan mindset pendidik. Mendalam ini mendukung kompetensi abad 21. Integrasi dengan kurikulum berbasis cinta memperkuat afektif. Evaluasi mendalam melalui portofolio. Pendekatan ini menjadi terobosan signifikan (Marlina, 2022).

Kurikulum Berbasis Cinta di madrasah menekankan kasih sayang sebagai fondasi pembelajaran. Pendekatan ini membangun hubungan harmonis antara pendidik dan siswa. Cinta kepada Tuhan, sesama, dan alam menjadi tema utama. Di ibtidaiyah, ini terintegrasi dalam kokurikuler. Siswa belajar empati melalui praktik nyata. Tantangan adalah pengukuran aspek afektif. Kurikulum ini mendukung kesehatan mental siswa. Integrasi dengan Profil Pelajar Rahmatan lil Alamin. Evaluasi melalui observasi perilaku. Kurikulum ini humanis dan relevan (Gumilar, 2023).

Asesmen dalam Kurikulum Merdeka bergeser ke formatif dan autentik untuk pengembangan berkelanjutan. Asesmen diagnostik awal menjadi dasar diferensiasi. Di madrasah, asesmen mencakup dimensi spiritual. Portofolio dan proyek sebagai bukti kompetensi. Asesmen ini mengurangi tekanan nilai angka. Tantangan adalah konsistensi antar pendidik. Asesmen mendukung umpan balik konstruktif. Integrasi teknologi untuk rekam jejak. Asesmen ini holistik dan adil. Refleksi asesmen ini penting untuk perbaikan (Akhmadi, 2023).

Peran pendidik dalam Kurikulum Merdeka sebagai fasilitator mendorong kemandirian siswa. Pendidik merancang pembelajaran yang personal dan inovatif. Di madrasah ibtidaiyah, peran ini mencakup pembimbing spiritual. Kolaborasi antar pendidik menjadi kunci sukses. Pelatihan berkelanjutan diperlukan untuk adaptasi. Tantangan adalah beban perencanaan proyek. Peran ini meningkatkan profesionalisme. Pendidik menjadi model Profil Pelajar Pancasila. Evaluasi peran melalui supervisi. Peran pendidik ini transformatif (Muthrofin & Hakim, 2025).

Integrasi nilai agama dalam Kurikulum Merdeka di madrasah ibtidaiyah memperkuat identitas keislaman. Nilai rahmatan lil alamin terintegrasi dalam proyek kokurikuler. Pembelajaran agama tidak terpisah dari umum. Integrasi ini holistik dan kontekstual. Siswa belajar aplikasi nilai dalam kehidupan. Tantangan adalah keseimbangan alokasi waktu. Integrasi mendukung karakter bertakwa. Pendekatan interdisipliner memperkaya. Evaluasi integrasi melalui sikap siswa. Integrasi ini unik dan bermakna (Ghani, 2023).

D. Penutup

Kurikulum Merdeka telah terbukti sebagai kerangka pendidikan yang fleksibel dan relevan dengan kebutuhan masa kini. Implementasinya di sekolah dasar dan madrasah ibtidaiyah mendukung pengembangan holistik peserta didik. Prinsip diferensiasi memastikan inklusivitas dalam pembelajaran. Kelebihan kurikulum ini terletak pada fokus materi esensial dan penguatan karakter. Kekurangan dapat diatasi melalui pelatihan pendidik berkelanjutan. Secara keseluruhan, Kurikulum Merdeka mendorong sikap bertanggung jawab dan perilaku positif. Mahasiswa diharapkan memahami dan menerapkan konsep ini dalam praktik pendidikan. Transformasi ini menjadi langkah maju bagi pendidikan Indonesia. Pemahaman mendalam terhadap kurikulum ini esensial untuk generasi pendidik masa depan. Dengan demikian, Kurikulum Merdeka berkontribusi pada pencapaian tujuan pendidikan nasional.

Daftar Pustaka

- Amalia, M., Bakry, K., & Sepriano, S. (2025). *Teori Hukum Positif*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Bagus, M., Partiah, S., & Fauzi, M. (2022). Positivisme dan Pengaruhnya Terhadap Perkembangan Hukum di Indonesia. *Ma'mal: Jurnal Laboratorium Syariah dan Hukum*, 3(3), 217-230.
- Efendi, A. A., & Poernomo, F. (2022). *Teori hukum*. Sinar Grafika.
- Fadillah, R., Nabila, G., Fazriah, D., & Nurasri, I. Y. (2024). Semangat Dan Kontribusi Hans Kelsen Dalam Pengembangan Ilmu Hukum. *Das Sollen: Jurnal Kajian Kontemporer Hukum Dan Masyarakat*, 2(01).
- Firmanto, T., Apriyanto, A., & Fajrina, R. M. (2024). *Buku Referensi Dasar-Dasar Hukum: Teori Dan Konsep*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Fitriani, N. (2024). Pengaruh The Pure Theory of Law dalam perkembangan hukum positivisme di Indonesia. *Das Sollen: Jurnal Kajian Kontemporer Hukum Dan Masyarakat*, 2(01).
- Hasanah, U., & Suastuti, E. (2020). *Buku Ajar Teori Hukum*. SCOPINDO MEDIA PUSTAKA.
- Irene, B., & Najicha, F. U. (2023). Konflik Pembangunan Wisata Premium Di Pulau Rinca Ditinjau dari Undang-Undang Nomor 5 Tahun 1990. *Sovereignty*, 2(3), 267-276.
- Khadijah, S. A. R., Ayu, J. P., DC, Y. P. P. W., Hamdani, A. R. T., & Rachmawati, D. Pengembangan Wisata Berkelanjutan dan Konservasi Ekosistem Darat di Taman Nasional Komodo. *Journal of Indonesian Tourism, Hospitality and Recreation*, 8(1), 79-98.
- Manullang, E. F. M. (2021). Subjek Hukum Menurut Hans Kelsen Dan Teori Tradisional: Antara Manipulasi Dan Fiksi. *Jurnal Hukum dan Peradilan*, 10(1), 139-154.
- Mariati, S., Parera, A. K., & Rahmanita, M. (2022). Analisis Keberlanjutan Taman Nasional Komodo sebagai Destinasi Wisata Berkelanjutan. *Jurnal Ilmiah Pariwisata*, 27(2), 153-164.
- Marzuki, P. M., & Sh, M. S. (2020). *Teori hukum*. Prenada Media.

- Meidianasari, A. (2025). Teori Hukum Normatif Dalam Perspektif Aliran Pemikiran Neo Kantian. *Lex Renaissance*, 10(1), 1-29.
- Muhibbin, M., & Wahid, A. (2022). *Hukum Kewarisan Islam: Sebagai Pembaruan Hukum Positif di Indonesia (Edisi Revisi)*. Sinar Grafika.
- Narwadan, T. N., Lubis, A. F., & Abd Hakim, H. (2025). *Teori Hukum Positif: Teori Komprehensif dan Perkembangannya*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Nusaibah, H., & Sajidah, S. L. Neoliberalisme: Eco-Capitalisme dalam Pembangunan Taman Buatan “Jurassic Park” di Rinca, Flores, Nusa Tenggara Timur. *Sosietas: Jurnal Pendidikan Sosiologi*, 12(1), 57-64.
- PANGGABEAN, D. H., & SH, M. (2023). Penerapan teori hukum dalam sistem peradilan Indonesia. Penerbit Alumni.
- Putra, E. A. M., & SH, M. (2024). Peraturan kebijakan (beleidsregel) dalam hukum positif Indonesia. Samudra Biru.
- Putri, N. T. P., & Aulia, A. (2024). Penerapan Teori Positivisme Hans Kelsen Di Indonesia. *Das Sollen: Jurnal Kajian Kontemporer Hukum Dan Masyarakat*, 2(01).
- Rizhan, A. (2020). Konsep Hukum Dan Ide Keadilan Berdasarkan Teori Hukum Statis (Nomostatics) Hans Kelsen. *Kodifikasi*, 2(1), 61-71.
- Rinaldi, S. F. P., Anggrainy, L. M., Malva, C. L., Sari, T. D., & Pratama, M. A. (2025). Hukum Positivisme: Analisis Pemikiran Hans Kelsen Tentang Grundnorm. *Nusantara: Jurnal Pendidikan, Seni, Sains dan Sosial Humaniora*, 3(01).
- Rohmat, A. K. A., Bagus, M., Partiah, S., Kholinnur, M. H., & Fauzi, M. (2022). Positivisme dan Pengaruhnya terhadap Penegakan hukum di Indonesia. *Ma'mal: Jurnal Laboratorium Syariah Dan Hukum*, 3(3), 218-230.
- Syahadat, R. M., & Putra, R. I. S. (2021). Dampak positif dan negatif pembangunan di Komodo dan sekitarnya: sebuah tinjauan literatur. *Jounal of Enviromental Science Sustainable*, 2(2), 47-56.
- Wahid, N. (2021). *Perbankan Syariah: Tinjauan Hukum Normatif dan Hukum Positif*. Prenada Media.
- Yuliani, A., Yassin, P. J. Y., & Septiany, W. (2024). Tinjauan Pengaruh Teori Positivisme Hukum Terhadap Sistem Peradilan Pidana Di Indonesia. *Das Sollen: Jurnal Kajian Kontemporer Hukum Dan Masyarakat*, 2(01).